



PQ Newsletter

PDCA (Plan-Do-Check-Action)

PDCA dalam Penilaian Kinerja Tim

Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian telah disahkan oleh Presiden RI

Manajemen Proyek

Metode pengelolaan yang dikembangkan secara ilmiah dan intensif sejak pertengahan abad ke-20 untuk menghadapi kegiatan khusus yang berbentuk proyek

Kualitas Keamanan Pada Industri Pangan



Halo Para Pemerhati Kualitas,

Puji syukur kami ucapkan, akhirnya Productivity and Quality News Edisi Desember 2014 Terbit.

Di edisi akhir tahun ini akan membahas mengenai PDCA yang digunakan untuk menilai Kinerja Tim. Karena evaluasi merupakan hal yang penting dalam melakukan pengembangan bisnis. Apalagi jika dihapapkan dengan hadirnya MEA yang akan dimulai tahun 2015.

Bersamaan dengan hal tersebut, telah disahkan UU no.20 Tahun 2014 mengenai Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian.

Dari pasal-pasal yang ada dalam undang-undang ini, terdapat diantaranya peranan pemerintah daerah dalam pengembangan standardisasi. Juga, peranan pemerintah dalam membina dan mendorong UKM untuk menerapkan SNI.

penerapan SNI dilaksanakan secara sukarela atau diberlakukan secara wajib. Di sini, peran pemerintah daerah cukup penting terutama bagaimana bisa membantu dan mendorong UKM menerapkan SNI sehingga produknya bisa bersaing.

-Quality is Priority-

Salam,
Redaksi

Redaksi
Mufqi Harits

Editorial
Rudi Maulana

Wakil Editor
Sri Rahayu

Design
Indah Sari Ratu

Anda mempunyai artikel untuk diulas? Berkaitan dengan kualitas dan manajemen. Silahkan kirimkan ke mufqi.haritz@ipqi.org

PDCA Dalam Penilaian Kinerja Tim

Dalam sebuah proses bisnis, setelah Anda menetapkan Perencanaan yang biasa dikenal dengan Strategic Planning dan Operational Planning, maka langkah selanjutnya adalah membuat model dan konsep monitoring dan kontrol. Proses kontrol dan monitor yang sering dipakai banyak perusahaan diantaranya menggunakan metode PDCA. Metode empat langkah yang sangat aplikatif diterapkan dalam banyak permasalahan kerja. Dengan makin besarnya bisnis perusahaan Anda, PDCA telah menjadi sebuah acuan dalam menilai performa seseorang atau tim kerja. Aspek PDCA dapat menjadi salah satu bagian penting dalam Performance Appraisal yang dilakukan setiap tahun. PDCA dilakukan ditujukan untuk menjaga proses dan hasil perencanaan tercapai optimal. Berikut parameter penilaian kinerja dari aspek PDCA yang perlu Anda pelajari bagi pengembangan tim dan individu.



1. Pola Review yang Disiplin.

PDCA adalah Pola Review dan Evaluasi Kinerja yang sering digunakan, sebagai bentuk kontrol dan monitoring proses. Ketika Anda menilai seseorang karyawan, maka aspek PDCA ini adalah salah satunya. Disiplin menjalankan PDCA secara harian atau bulanan adalah bentuk dari keberhasilan Anda menjalankan perencanaan kerja. Aspek Disiplin berPDCA dapat dijadikan satu acuan penilaian bagi anggota tim Anda.

2. Rencana Kerja Perbaikan.

Setelah disiplin menerapkan PDCA pada masing-masing individu tim, selanjutnya Anda perlu mendorong mereka untuk membuat rencana kerja yang sistematis. Rencana kerja dibuat dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya mereka menjalankan pola perbaikan dengan konsisten dan komitmen. Rencana kerja yang dibuat adalah bentuk dari aspek PDCA yang berjalan dengan baik pada masing-masing individu. Anda dapat memberikan penilaian kinerja yang maksimal pada anggota tim yang menjalankan pola perbaikan disetiap masalah yang dihadapi.

PDCA adalah bentuk dari proses kontrol kerja tim Anda, sehingga berjalan sesuai perencanaan yang dibuat. Konsistensi dan komitmen menjalankan PDCA menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keinginan memberikan kinerja maksimal bagi diri sendiri atau tim terkait. PDCA perlu Anda jadikan salah satu acuan dalam penilaian kinerja tahunan karyawan.

Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah salah satu cara yang ditawarkan untuk maksud pengelolaan suatu proyek, yaitu suatu metode pengelolaan yang dikembangkan secara ilmiah dan intensif sejak pertengahan abad ke-20 untuk menghadapi kegiatan khusus yang berbentuk proyek.

Manajemen proyek adalah usaha pada suatu kegiatan agar tujuan adanya kegiatan tersebut dapat tercapai secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah dimana hasil penggunaan sumber daya dan kegiatan sesuai dengan sasarannya yang meliputi kualitas, biaya, waktu dan lain-lainnya. Sedangkan efisien diartikan penggunaan sumber daya dan pemilihan sub kegiatan secara tepat yang meliputi jumlah, jenis, saat

penggunaan sumber lain dan lain-lain. Oleh sebab itu manajemen proyek pada suatu proyek konstruksi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena tanpa manajemen suatu proyek, konstruksi akan sulit berjalan sesuai dengan harapan baik berupa biaya, waktu maupun kualitas

Manajemen proyek meliputi proses perencanaan (planning) kegiatan, pengaturan (organizing), pelaksanaan dan pengendalian (controlling). Proses perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengendalian tersebut dikenal dengan proses manajemen

Tujuan dari proses manajemen adalah untuk mengusahakan agar semua rangkaian kegiatan tersebut :

Tepat waktu, dalam hal ini tidak terjadi keterlambatan penyelesaian suatu proyek

Biaya yang sesuai, maksudnya agar tidak ada biaya tambahan dari perencanaan biaya yang telah dianggarkan

Kualitas yang sesuai dengan persyaratan

Proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar

Proses perencanaan (planning) proyek dapat dikelompokkan menjadi dua tahap, yaitu yang pertama planning dalam garis manajemen konsultan dan yang kedua dalam garis manajemen kontraktor.

Perencanaan yang ditangani oleh konsultan mencakup perencanaan fisik struktur secara terperinci sampai pada perencanaan anggaran biaya dan durasi



Manajemen Proyek

pekerjaan.

Perencanaan yang ditangani oleh kontraktor mencakup perencanaan metode kontraktor, rencana anggaran dalam pelaksanaan dan perencanaan administrasi lapangan maupun perusahaan.

Metode manajemen proyek yang digunakan oleh pelaksana proyek (kontraktor) baik manajemen pelaksana, manajemen pengawasan, serta manajemen dari organisasi pemilik proyek pada umumnya adalah sama yaitu dengan berpatokan pada laporan-laporan tertulis yang disesuaikan dengan keadaan nyata dilapangan. Laporan-laporan tertulis tersebut bisa berupa laporan harian, laporan mingguan dan lain-lain.

Sebuah proyek dapat didefinisikan sebagai suatu usaha dalam jangka waktu yang ditentukan dengan sasaran yang jelas yaitu mencapai hasil yang telah dirumuskan pada waktu awal pembangunan proyek akan dimulai.



Bertitik tolak dari pemikiran ini, maka maksud dan tujuan manajemen proyek adalah usaha kegiatan untuk meraih sasaran yang telah didefinisikan dan ditentukan dengan jelas seefisien dan seefektif mungkin. Dalam rangka meraih sasaran yang telah disepakati, diperlukan sumber-sumber daya (resources) termasuk sumber daya manusia yang merupakan kunci segalanya.

Sasaran utama dalam manajemen proyek dapat dikategorikan sebagai berikut:

pengembangan dan penyelesaian sebuah proyek dalam budget yang telah ditentukan, jangka waktu yang telah ditetapkan dan kualitas bangunan proyek sesuai dengan spesifikasi teknik yang telah dirumuskan,

bagi kontraktor yang bonafide yaitu untuk mengembangkan reputasi akan kualitas pekerjaannya (workmanship) serta mempertahankannya,

menciptakan organisasi di kantor pusat maupun di lapangan yang menjamin beroperasinya pekerjaan proyek secara kelompok (team work),





Pengembangan Proyek

menciptakan iklim kerja yang mendukung baik dari segi sarana, kondisi kerja, keselamatan kerja dan komunikasi timbal balik yang terbuka antara atasan dan bawahan, menjaga keselarasan hubungan antara sesamanya sehingga orang yang bekerja akan didorong untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan dan keahlian mereka.

Manajemen proyek meliputi proses perencanaan (planning) kegiatan, pengaturan (organizing), pelaksanaan dan pengendalian (controlling). Proses perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengendalian tersebut dikenal proses manajemen.

Perencanaan (planning) adalah peramalan masa yang akan datang dan perumusan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan berdasarkan peramalan tersebut. Bentuk dari perencanaan dapat berupa: perencanaan prosedur, perencanaan metode kerja, perencanaan standar pengukuran hasil, perencanaan anggaran biaya,

perencanaan program (rencana kegiatan beserta jadwal).

Pengaturan (organizing) bertujuan melakukan pengaturan dan pengelompokan kegiatan proyek konstruksi agar kinerja yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap ini menjadi sangat penting karena jika terjadi ketidaktepatan pengaturan dan pengelompokan kegiatan, bisa berakibat langsung terhadap tujuan proyek.

Pengendalian (controlling) adalah proses penetapan apa yang telah dicapai, evaluasi kerja, dan langkah perbaikan bila diperlukan.



Untuk mengerjakan beberapa proyek sekaligus, seperti yang terjadi di beberapa perusahaan besar, maka cara yang efektif untuk menugaskan tenaga kerja dan sumber daya secara fisik adalah melalui organisasi proyek. Maka organisasi akan bekerja secara baik apabila:

1. Pekerjaan dapat didefinisikan dengan sasaran dan target waktu khusus.
2. Pekerjaan unik atau tidak biasa dalam organisasi yang ada.
3. Pekerjaan terdiri dari tugas yang kompleks dan saling berhubungan serta memerlukan ketrampilan khusus.
4. Proyek bersifat sementara tetapi penting bagi organisasi
5. Proyek meliputi hampir semua lini organisasi.

Organisasi proyek dipimpin oleh seorang manajer proyek yang mengkoordinasikan kegiatan proyek dengan departemen lain maupun membuat laporan kepada manajemen puncak.

Tanggung jawab manajer proyek adalah memastikan:

1. Seluruh kegiatan yang diperlukan diselesaikan dalam urutan yang tepat dan waktu yang tepat.
2. Proyek selesai sesuai budget
3. Proyek memenuhi sasaran kualitas.
4. Tenaga kerja yang ditugaskan dalam proyek mendapat motivasi arahan dan informasi yang diperlukan dalam pekerjaan mereka.

Setelah tujuan proyek ditetapkan, maka dilakukan pemecahan proyek menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola dengan baik yang disebut WBS (Work Breakdown Structure). Untuk saat sekarang sudah banyak software yang dapat digunakan diantaranya Windows XP.

PENJADWALAN PROYEK

Penjadwalan proyek meliputi urutan dan membagi waktu untuk seluruh kegiatan proyek. Pendekatan yang dapat digunakan diantaranya adalah Diagram Gantt.

Penjadwalan proyek membantu dalam bidang:

1. Menunjukkan hubungan tiap kegiatan lainnya dan terhadap keseluruhan proyek.
2. Mengidentifikasi hubungan yang harus didahulukan di antara kegiatan.
3. Menunjukkan perkiraan biaya dan waktu yang realistis untuk tiap kegiatan.
4. Membantu penggunaan tenaga kerja, uang dan sumber daya lainnya dengan cara hal-hal kritis pada proyek.

Cara penjadwalan proyek yang lain adalah PERT dan CPN, yang akan dibahas pada sub topik berikutnya.

PENGENDALIAN PROYEK

Pengendalian proyek melibatkan pengawasan ketat pada sumber daya, biaya, kualitas dan budget. Pengendalian juga berarti penggunaan loop umpan balik untuk merevisi rencana proyek dan pengaturan sumber daya kemana diperlukan.

Untuk saat ini telah banyak software yang dapat dipergunakan diantaranya Primavera, MacProject, Pertmaster, Visischedule, Timeline, MS Project.

TEKNIK MANAJEMEN PROYEK: PERT DAN CPM

PERT (Program Evaluation Review Technique) adalah Teknik Manajemen proyek yang menggunakan tiga perkiraan waktu untuk tiap kegiatan. Sedangkan CPM (Critical Path Method) adalah teknik manajemen proyek yang menggunakan hanya satu factor waktu per kegiatan.

Kerangka pemikiran PERT dan CPM mengikuti enam langkah dasar yaitu:

1. Mendefinisikan proyek dan menyiapkan struktur pecahan
2. Membangun hubungan antara kegiatan. Memutuskan hubungan mana yang harus lebih dulu dan mana mengikuti yang lain.
3. Menggambarkan network keseluruhan proyek
4. Menetapkan perkiraan waktu dan/atau biaya tiap kegiatan
5. Menghitung jalur waktu terpanjang melalui jaringan yang disebut jalur kritis.
6. Menggunakan jaringan untuk membantu perencanaan, penjadwalan dan pengendalian proyek.

Dengan menggunakan PERT dan CPM maka dapat membantu pertanyaan seperti:

1. Kapan proyek selesai ?
2. Mana tugas yang penting, yang tidak boleh ditunda (kegiatan kritis) ?
3. Mana kegiatan yang tidak kritis ?
4. Pada suatu waktu tertentu, apakah masih tetepa dalam jadwal, terlambat atau lebih cepat ?
5. Berapa probabilitas selesai sesuai jadwal ?
6. Pada suatu waktu tertentu apakah uang yang dibelanjakan sama, lebih sedikit, atau lebih besar ?
7. Apakah sumber daya cukupagar proyek tepat waktu ?
9. Jika ingin selesai lebih cepat, mana jalan terbaik dengan biaya minimal ?

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian telah disahkan oleh Presiden RI pada tanggal 17 September 2014. Undang-Undang ini menjadi pondasi utama di bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian. Sebelum ditetapkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2014, Indonesia adalah negara satu-satunya diantara Negara G-20 dan juga di ASEAN, yang belum memiliki undang-undang standardisasi. Kini, “predikat” itu sudah terhapus.

Lahirnya Undang-Undang ini juga bertepatan dengan momentum kesiapan Indonesia menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA (2015) yang tak lama lagi akan efektif berlaku. Agar stakeholder memahami substansi Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, BSN menyelenggarakan Sosialisasi di Assembly Hall, Jakarta Convention Center (13/11/2014). Acara dihadiri oleh sekitar 350 peserta berasal dari produsen, konsumen, perguruan tinggi, serta pemerintah.

Pada kesempatan itu, Deputi Bidang Informasi dan Pemasyarakatan Standardisasi – BSN Dewi Odjar Ratna Komala terlebih dahulu menceritakan latar belakang lahirnya undang-undang ini. Dewi mengatakan, kontribusi standardisasi terhadap negara Indonesia, sangat besar. Kontribusi dalam melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia diberikan oleh sistem standardisasi dan penilaian kesesuaian melalui penerapan SNI yang memuat persyaratan keselamatan, kesehatan, dan keamanan masyarakat, serta kelestarian lingkungan hidup.

Begitu juga, kontribusi dalam memajukan kesejahteraan umum diberikan oleh sistem standardisasi dan penilaian kesesuaian melalui penerapan SNI yang memuat persyaratan

keunggulan MUTU dan efisiensi proses produksi nasional untuk meningkatkan daya saing produk nasional baik di pasar domestik maupun pasar global.

Lebih jauh Dewi mengatakan, standardisasi dan penilaian kesesuaian merupakan kegiatan yang diharmonisasikan di tingkat regional (melalui PASC, APLAC, PAC, APMPM) dan internasional sebagai kegiatan horizontal untuk memfasilitasi kebutuhan kerjasama regional dan internasional di berbagai sektor (perdagangan, pangan dan pertanian, industri, kesehatan, lingkungan hidup, penerbangan, kelautan, dan sebagainya).

Standardisasi dan penilaian kesesuaian untuk kegiatan sektor tertentu di tingkat nasional diatur dalam berbagai undang-undang sesuai dengan sektor penerapannya. Oleh karenanya, diperlukan undang-undang yang dapat berfungsi sebagai interface antara harmonisasi kegiatan standardisasi dan penilaian kesesuaian regional dan internasional dengan penerapannya di tingkat nasional dalam berbagai sektor, yang diperlukan sebagai senjata untuk menghadapi perang di pasar global.

Dari pasal-pasal yang ada dalam undang-undang ini, terdapat diantaranya peranan pemerintah daerah dalam pengembangan standardisasi. Juga, peranan pemerintah dalam membina dan mendorong UKM untuk menerapkan SNI. Deputi Bidang Penelitian dan Kerjasama Standardisasi – BSN Kukuh S. Achmad mengatakan, penerapan SNI dilaksanakan secara sukarela atau diberlakukan secara wajib. Di sini, peran pemerintah daerah cukup penting terutama bagaimana bisa membantu dan mendorong UKM menerapkan SNI sehingga produknya bisa bersaing.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 yang mengamanahkan BSN agar bekerja sama dengan kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian lainnya, dan/atau Pemerintah Daerah untuk

melakukan pembinaan terhadap Pelaku Usaha dan masyarakat dalam penerapan SNI.

Pembinaan yang dimaksud, lanjut Kukuh, dilakukan dengan konsultasi, pendidikan, pelatihan, atau pemasyarakatan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian serta penumbuhkembangan budaya Standar.

Deputi Bidang Penerapan Standar dan Akreditasi Suprpto menambahkan, pembinaan khusus kepada pelaku usaha mikro dan kecil diberikan paling sedikit berupa fasilitas pembiayaan sertifikasi dan pemeliharaan sertifikasi. Pemberian fasilitas pembiayaan Sertifikasi dan pemeliharaan Sertifikasi untuk Usaha mikro dan kecil berasal dari APBN.

Pemahaman stakeholder dan masyarakat terhadap substansi Undang-Undang No, 20 Tahun 2014 ini, dirasa sangat penting. Oleh sebab itu, BSN akan terus mensosialisasikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 sehingga seluruh pihak bisa bergerak “satu irama” memperkuat daya saing produk nasional melalui penerapan SNI.



Root Cause Analysis Training

Root Cause Analysis Technique (RCAT) adalah sebuah 'tools problem solving' yang berguna untuk mencari akar masalah dari suatu insiden (kejadian) yang telah terjadi. Proses pencarian akar masalah dilakukan dengan melakukan investigasi dan pengkategorian berbagai akar masalah atas kejadian yang memiliki dampak bagi keselamatan, kesehatan, lingkungan, dan kualitas. (Insiden) kejadian adalah

peristiwa yang menghasilkan atau memiliki potensi menghasilkan beragam konsekuensi. Adapun tahapan RCAT dimulai dari klasifikasi insiden, Membentuk Tim RCAT, Mengumpulkan data, Memetakan informasi, Identifikasi dan memprioritaskan masalah, analisa, menyusun rekomendasi, dan membuat laporan.

Pada akhir training peserta akan dapat:

1. Memahami penyebab dan dampak insiden
2. Mengidentifikasi sumber data/bukti
3. Menggunakan RCAT, FMEA, dan 8 Discipline Problem Solving untuk menganalisis data dalam rangka mengidentifikasi penyebab
4. Memastikan ketelitian dalam pelaporan insiden
5. Mengembangkan tindakan korektif yang efektif
6. Penyelesaian dokumen-dokumen yang relevan

Investasi

Publik : Rp. 4.000.000,- / Peserta
Inhouse: Sesuai Penawaran

Yeni

phone : 0857 1993 9443
EMAIL : yeni.lestari@proxsis.com

Uchie

WA : 087878780885
YM : uchiee132807@yahoo.com
EMAIL : Sri.rahayu@proxsis.com

Peserta akan mengerti tentang sistem kalibrasi yang benar dan dapat menerapkan teknik kalibrasi sesuai metoda / prosedur yang lazim hingga pengolahan datanya maupun penerbitan sertifikat kalibrasinya. Disamping itu, dilengkapi dengan contoh-contoh implementasi dalam program computerize dan diberikan pula dokumentasi kegiatan kalibrasi secara tertib dan benar. Pelatihan ditujukan untuk laboratorium kalibrasi serta laboratorium uji dan industri yang ingin mengembangkan kalibrasi internal.

Pada akhir training peserta akan dapat:

1. Memahami persyaratan dan standar dari masing masing konsep kalibrasi / verifikasi dan manajemen kalibrasi, sesuai dengan standar acuan yang sudah dibakukan.
2. Memahami dasar ketidakpastian dan perhitungannya, sehingga peserta mampu melaksanakan kalibrasi alat ukur serta analisa perhitungan ketidakpastian dari data kalibrasi.
3. Mengetahui teknik kalibrasi/verifikasi alat ukur/alat pantau (masa, dimensi, dan lain-lain, untuk alat ukur akan disesuaikan dengan alat ukur yang biasa dipergunakan.
4. Mampu melakukan kalibrasi internal secara tepat.
5. Memahami hubungan ketidakpastian dan quality assurance.
6. Mengetahui metode untuk menentukan keakurasian alat berdasarkan data hasil kalibrasi/ verifikasi.
7. Peserta pelatihan mampu dan mengerti kalibrasi alat ukur dengan metode dan prosedur yang berlaku secara internasional.
8. Dengan kalibrasi mengetahui seberapa jauh kesalahan (penyimpangan) alat ukur tersebut, sehingga ketelitian alat ukur tersebut dapat diketahui.
9. Mampu dan mengerti membaca atau membuat laporan hasil kalibrasi / sertifikat kalibrasi.

Agenda:

Hari pertama:

1. Konsep pelaksanaan kalibrasi / verifikasi dan manajemen kalibrasi
2. Pemahaman dasar ketidakpastian dan perhitungannya
3. Teknik kalibrasi/verifikasi alat ukur/alat pantau massa
4. Workshop
5. Teknik kalibrasi / verifikasi alat ukur / alat pantau suhu
6. Workshop

Hari kedua:

1. Teknik kalibrasi / verifikasi alat ukur / alat pantau tekanan
2. Workshop
3. Hubungan ketidakpastian dan quality assurance
4. Metode untuk melakukan analisa hasil kalibrasi/ verifikasi.
5. Metode untuk menentukan keakurasian alat berdasarkan data hasil kalibrasi/ verifikasi
6. Workshop
7. Evaluasi

Investasi

Public : Rp. 3.500.000, - / Peserta

Inhouse : Sesuai Penawaran

Yeni

ophone : 0857 1993 9443

EMAIL : yeni.lestari@proxsis.com

Uchie

WA : 087878780885

YM : uchiee132807@yahoo.com

EMAIL : Sri.rahayu@proxsis.com

Kemampuan organisasi untuk meningkatkan proses dan operasi sangat penting, terutama dalam mencapai kesuksesan bersaing dengan para kompetitor. Kursus ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar dalam melaksanakan dan meningkatkan kerangka kerja manajemen proses bisnis dalam organisasi dari perspektif bisnis. Hal ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan yang akan menghasilkan efisiensi proses bisnis dan mengelola orang berubah secara efektif.

Dengan memberikan pemahaman dalam mengidentifikasi proses bisnis utama yang harus kembali direayasa, diperbaiki dan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Diselingi dengan studi kasus praktis, peserta akan belajar bagaimana menilai dan mendesain ulang strategi dengan fokus pada peningkatan dan proses bisnis architecting, mengakui peran penting dari orang bermain dalam membuat transformasi bisnis yang sukses.

Program

1. Introduction Business Process Management

2. Business Process Mapping

- Key principles of Modeling
- Process maps and types of information captured in a model
- Data gathering techniques
- Using simulation of Modeling pitfalls and how to avoid them

3. Business Process Documentation and SOP

- Prerequisites
- Key steps
- Process team formation
- Benchmarking

- Design principles
- Design pitfalls and how to avoid them

4. Framing Key Performance Indicator

- Visi perusahaan untuk masa depan
- Pencapaian strategi visi
- Penentuan strategis perusahaan
- Penentuan Faktor Kritis Sukses
- Mendefinisikan KPI
- Membuat metrik pengukuran KPI
- Monitoring KPI

5. Business Process Improvement

Investasi

Public : Rp. 4.000.000, - / Peserta

Inhouse : Sesuai Penawaran



Dokumentasi Training



Publik Training Kalibrasi
Hotel Sofyan Menteng, Jakarta
Tanggal 14-15 Oktober 2014



**Training PPIC,
Jakarta
8-9 September 2014**

**Training Root Cause
Analysis, Jakarta
4-5 September 2014**





Consulting and Management Solutions

PROXSIS CONSULTANT - PT. PROXSIS SOLUSI BISNIS

PROXSIS IT - PT PROXSIS GLOBAL SOLUSI

SYNERGI SOLUSI - PT. SINERGI SOLUSI INDONESIA

PROXSIS INC. SURABAYA - PT. PROXSIS MANAJEMEN INTERNASIONAL

PROXSIS FOOD AND AGRO

PROXSIS ENVIRO AND ENERGY MANAGEMENT

PROXSIS ADVANCE QUALITY AND ASSET MANAGEMENT

PROXSIS BPM

SECURE INC. - IT SECURITY SOLUTION AND SERVICES

PROXSIS TAX - PROXSIS TAX AND ACCOUNTING SERVICES



INDONESIA PRODUCTIVITY AND QUALITY INSTITUTE

Professionals Development and Knowledge Center

ISC - INDONESIA SAFETY CENTER

IPQI - INDONESIA PRODUCTIVITY AND QUALITY INSTITUTE

ITG.ID - IT GOVERNANCE INDONESIA

IBF - INDONESIA BANKING FINANCE

INDONESIA PRODUCTIVITY AND QUALITY INSTITUTE

- ADVANCE QUALITY
- BUSINESS PROCESS MANAGEMENT
- CALIBRATION
- HUMAN RESOURCE
- SOFT SKILL



INDONESIA BANKING FINANCE

- RISK MANAGEMENT
- PREPARATION FOR CERTIFICATION
- BSMR LEVEL 1
- BSMR LEVEL 2
- CERTIFICATION EXAM BSMR & LSPP



IT GOVERNANCE INDONESIA

- BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT
- PERSONAL EXAM PREPARATION
- IT GOVERNANCE & MANAGEMENT
- IT SECURITY
- QUALITY MANAGEMENT SYSTEM
- IT RISK MANAGEMENT
- GREEN IT



INDONESIA SAFETY CENTER

- ADVANCE & CERTIFIED SAFETY
- AK3
- HSE & SAFETY MANAGEMENT
- ISO
- HEALTH & INDUSTRIAL HYGINE



**INDONESIA PRODUCTIVITY
AND QUALITY INSTITUTE**

Head Office:

Permata Kuningan Lt. 17 Kawasan Bisnis Epicentrum

HR. Rasuna Said

Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C 12980 - INDONESIA

Telp: 021-2906 95 17-18

Fax: 021-8370 8681

Web: www.ipqi.org

Branch Office:

Wisma Sier Lt.2 Suite 9

Jl. Rungkut Industri Raya No.10

Surabaya 60401 - INDONESIA